



## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Berbantuan Media Audio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

**Anderianto Milla Ate<sup>1</sup>, Julhidayat Muhsam<sup>2</sup>, Uslan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: [uslanspd@gmail.com](mailto:uslanspd@gmail.com)

### **Article History**

Published :  
31 Mei 2024

### **Kata Kunci:**

model STAD,  
Media Audio,  
Hasil Belajar,

### **Keywords:**

Student Teams  
Achievement Division,  
Audio Media, Learning  
results

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarana Bahasa Indonesia pada Materi Menghemat Air kelas II UPTD SDI OEBA 2 Kupang melalui penerapan ini model STAD (*student Teams Achieveiment Division*). Penelitian ini merupakan peneltian tindakan kelas yang dilakukan di UPTD SDI OEBA 2 Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan hasil belajar dan lembar observasik dokumentasi dan pengamatan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan dengan pengumpulan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievent Division*) serta perangkat pembelajaran berupa ATP, Modul Ajar, LKPD,. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap aspek yang telah ditentukan. Pada siklus pertama sebanyak nilai presentase ketuntasan 50% dan siklus kedua meningkat menajdi 95% dengan kategori baik sekali. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan model STAD (*student Teams Achievent Division*) berbantuan media audio untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di UPTD SDI Oeba 2 kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

### **Abstract**

*This study aims to improve student learning outcomes in Indonesian language learning on the material of saving water in class II UPTD SDI OEBA 2 Kupang through the application of the STAD (Student Teams Achievement Division) model. This research is a class action research conducted at UPTD SDI OEBA 2 School Year 2023/2024. Data collection techniques are carried out with learning outcomes and observation sheets of documentation and observation of student learning outcomes. The data analysis technique was carried out by collecting the STAD (Student Teams Achievent Division) learning model and learning tools in the form of ATP, Teaching Modules, LKPD,. The results showed an increase in student learning outcomes from each predetermined aspect. In the first cycle as much as 50% completeness percentage value and the second cycle increased to 95% with a very good category. From these results it can be concluded that the application of the STAD (student Teams Achievent Division) model assisted by audio media to improve the learning outcomes of grade II students at UPTD SDI Oeba 2 Kupang Academic Year 2023/2024.*

This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda, di mana pengangkatan manusia muda ke taraf insani harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Pendidikan sangat berperan dalam tercapainya proses pendidikan yang telah ditetapkan. Karena apapun tujuan dan putusan penting yang telah dibuat oleh para pembuat kebijakan, sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik dan penghasilan lulusan yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang pintar dan pendidikan yang berkualitas. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antar komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono et al. (2007), pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat

menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran harus ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan juga antar sesama siswa supaya tercapai pembelajaran yang optimal. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan, arahan, serta motivasi seorang guru (Abidin, 2017). Hal yang paling penting bagi pengajar adalah menguasai beberapa model pembelajaran (Bonatua et al., 2021). Dengan demikian, guru akan merasakan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu, guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran "Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)". Pembelajaran model Cooperative Learning Tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi maksimal (Bakhtiar, 2016). Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD memberi kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif kepada siswa untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat (Bakhtiar, 2016). Berdasarkan hasil observasi di kelas 2 UPTD SDI Oeba 2 Kupang dalam proses pembelajaran, ditemukan beberapa permasalahan pada hasil belajar yang dialami peserta didik, yaitu siswa mengalami hasil yang rendah dalam menerima materi-materi yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat siswa malas dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, bahkan beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan normal. Akibatnya, nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

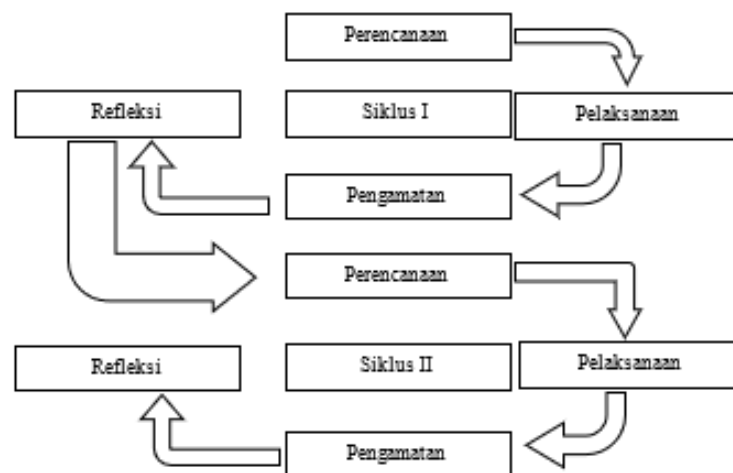
Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah, perlu diterapkan model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan (Fitri, 2021) yang merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman bahwa hasil belajar adalah suatu pengalaman yang diterima peserta didik baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Juraini (2016), model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa, Seni, IPA, IPS, dan Pendidikan Agama Islam. Pada tataran implementasinya, model pembelajaran ini menggunakan kemampuan empat anggota kelompok yang berbeda, yakni pembelajaran interaksi normatif yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan serta menjadi pedoman ke arah mana tujuan pendidikan akan diarahkan.

Dengan adanya video mengenai berbagai cara menjaga lingkungan, siswa dapat memahami materi ini secara lebih konkret. Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran adalah media audio. Media ini disajikan tidak hanya dalam bentuk audio atau visual saja, tetapi menggabungkan unsur audio dan visual. Bentuk media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran adalah video. Melalui penayangan video tentang menjaga lingkungan dalam model pembelajaran STAD, siswa akan lebih mudah memahami materi ini secara lebih konkret. Video dapat menggambarkan objek yang bergerak bersama dengan suara yang sesuai. Kemampuan video untuk melukiskan gambar hidup memberi daya tarik tersendiri bagi siswa (Sukirman, 2018). Media audio dan radio adalah dua media yang menggunakan suara sebagai unsur utama pesan. Radio sebenarnya merupakan bagian dari media audio, karena mengandalkan suara. Yang membedakan adalah radio baru bisa dikatakan sebagai media audio jika terselenggara secara utuh mulai dari pembuatan isi siaran, penyaluran isi siaran, sampai dengan penerimaan isi siaran oleh pendengar. Oleh karena itu, radio sering kali dipisahkan dengan media audio dalam pembahasan akademik. Menurut Arief S. Sadiman (2019), media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk audio. Video digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menjaga lingkungan karena materi ini menyajikan contoh-contoh peristiwa menjaga lingkungan yang akan lebih efektif jika siswa melihat peristiwa tersebut melalui media yang tidak hanya dalam bentuk visual tetapi juga suara dan gerak. Penggunaan media video tidak memerlukan ruangan gelap, programnya dapat diputar berulang-ulang, dan peristiwa yang berbahaya dapat disajikan dalam bentuk video tanpa harus melihat secara langsung.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media audio untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di UPTD SDI Oeba 2 Kupang.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam UPTD SDI OEBA 2 KUPANG tahun Ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), memiliki prosedur penelitian. Prosedur tersebut sangat penting bagi pelaksana penelitian tindakan kelas. Sebab itu melalui prosedur tersebut, seseorang dapat mengetahui dari mana ia melakukan penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara lengkap desain model kemis Me Tanggart Siklus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Model Kemis dan Mc Tanggart

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal/ tes, lembar angket dan lembar observasi.

Data yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil angket untuk mengetahui aktivitas hasil belajar siswa dan data ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes. Data dari hasil evaluasi ini digunakan untuk hasil refleksi dalam rangka persiapan perencanaan berikutnya jika masih ada masalah. Pengelompokan hasil belajar dilakukan dengan 5 kategori yang dapat dilihat pada Tabel 1.

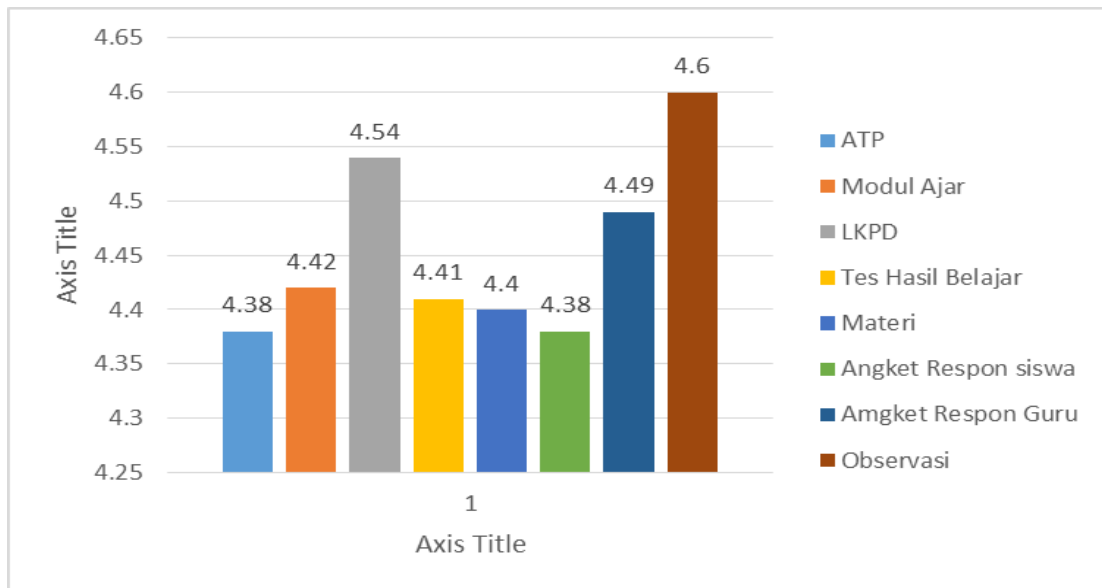
Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

Nilai	Keterangan
0-40	Kurang Sekali
41-54	Kurang
55-74	Cukup
75-89	Baik
90-100	Sangat Baik

Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian maka perlu adanya indikator keberhasilan. Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria ketuntasan jika siswa yang tuntas dalam pembelajaran dikelas II sebesar 85% maka penelitian dianggap berhasil. Dikatakan tuntas jika siswa telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut ATP, MA, Bahan AJar, LKPD, dan Soal Tes hasil belajar peserta didik. Setelah menyusun instrumen penelitian, peneliti melakukan validasi, berikut hasil rekapitulasi lembar validasi perangkat pembelajaran yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Validasi Perangkat Dan Instrumen Pembelajaran

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pembelajaran yang disusun berkategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil validasi ATP dari validasi 1 dan validasi 2 yakni 4,57 dengan kategori sangat valid, Modul Ajar 4,42 dengan kategori sangat valid, materi pembelajaran 4,4 dengan kategori sangat valid, dan soal evaluasi 4,41 dengan kategori sangat valid, aagket respon guru 4,49 dengan kategori sangat valid, angket respon siswa 4,38 dengan kategori sangat valid, observasi 4,6 dengan kategori sangat valid.

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut hasil observasi aktivitas guru yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 dan 2

Hasil Observasi	Persentase
Observasi aktivitas guru siklus I	75%
Observasi aktivitas guru siklus II	95%

Berdasarkan pengamatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan persentase siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari kenaikan persentase dari siklus satu ke siklus dua. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan *fun thinkers book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru.

Selanjutnya dilakukana analisis aktivitas siswa pada siklus I dan II. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivita Siswa Siklus 1 dan 2

Hasil Observasi	Persentase
Observasi aktivitas siswa siklus I	58%
Observasi aktivitas siswa siklus II	80%

Berdasarkan tabel 4,4 di atas, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus II mendapatkan skor sangat baik dengan perolehan persentase pada aktivitas guru mencapai 95%

dengan kriteria sangat baik dan persentase pada aktivitas peserta didik mencapai 85% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II mengalami peningkatan karena peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terapat pada siklus I.

Untuk mengetahui besarnya hasil belajar siswa dengan menggunakan *fun thinkers book*, dapat dilihat pada Tabel 5 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil Observasi	Persentase
Hasil tes akhir siklus 1	50%
Hasil tes akhir siklus II	95%

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II idak perlu diadakan pengulangan siklus, karena pembelajaran sudah sesuai dengan rencana, penjelas guru (peneliti) dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik secara baik.

Hasil observasi pada aktivitas guru siklus I memperoleh presentasi 75% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi siklus I seperti guru harus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan materi sayang lingkungan, guru akan lebih banyak berkeliling memantau kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran guru harus menginformasikan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama kelompok masing-masing, serta guru harus lebih banyak. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru lebih meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Malik (2020) . peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama tindakan kelas berlangsung.

Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu tes akhir pada siklus I terdapat 5 peserat didik yang tuntas dengan presentase 25% menin gkatkan pada siklus II menjadi 15 peserta didik yang tuntas dengan presentase 95% dam siklus I terdapat 15 peserta didik yang tidak tuntas denngan presentase 75% dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagian peserta didik yang ramai sendiri pada saat peserta didik memberikan penjelasan, kemudian pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas menurunkan menjadi 4 orang dengan presentase 15%. Hal ini dilanjutkan juga dengan adanya pembelajaran terdahulu yang dilakukan oleh Malik (2020) bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Devision (STAD) kelas II UPTD SDI OEBA 2 KUPANG. Dapat di simpulkan penerapan model pembelajaran STAD dapat berlangsung dan berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Hal ini dapat di lihat dari cara belajar peserta yang membuat peserta didik merasa senang sehingga peserta didik dapat termotivasi, antusias dan lebih aktif. Peserta didik yang tertarik akan memusatkan perhatiannya pada materi yang di sampaikan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2019). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Bakhtiar, Ray. Antibody drug conjugates. *Biotechnology letters* 38 (2016): 1655-1664.
- Bonatus, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan model pembelajaran AIR (auditory, intellectualy, repetition) menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850-3857.

- Fitri Mulyani, N. H. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101-109.
- Juraini, J., Taufik, M., & Gunada, I. W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(2), 80-85.
- Sudjana, D. (2000). *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Sukirman Nurdjan dkk, (2018). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press